

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Candora, (2013) melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Batik Kayu di Dusun Krebet, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, DIY tahun 2013”. Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen (X) yakni modal kerja, jumlah jam kerja, dan lama usaha serta variabel dependen (Y) yakni pendapatan.

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal kerja dal lama usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sedangkan jumlah jam kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.9375 atau sebesar 93.75%, hal ini menandakan bahwa 93.75% dari variabel pendapatan bersih dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel modal kerja dan lama usaha sedangkan sisanya sebesar 6.25% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Persamaannya terletak pada teknik yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Perbedaannya yaitu terletak pada variabel dan obyek yang digunakan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan yakni modal kerja (X_1), jumlah jam kerja (X_2), lama usaha (X_3), serta pendapatan (Y). Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel yang digunakan yakni

modal (X_1), tenaga kerja (X_2), lama usaha (X_3), dan Pendapatan (Y). Obyek penelitian

sekarang yang digunakan adalah UKM Konveksi di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

Kemudian penelitian tentang Pendapatan juga telah dilakukan oleh Laksana, (2013) dengan judul "Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Keripik Tempe Sanan Malang". Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen (X) yakni Modal, tenaga kerja, network dan koperasi, serta variabel dependen (Y) yakni Pendapatan.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik Analisis Regresi Linear Berganda. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, network dan koperasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah terletak pada variabel dan juga obyek yang digunakan. Variabel yang digunakan oleh Laksana adalah modal kerja (X_1), tenaga kerja (X_2), network (X_3), dan koperasi (X_4), serta pendapatan (Y). Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel yang digunakan yakni modal (X_1), tenaga kerja (X_2), lama usaha (X_3), dan Pendapatan (Y). Obyek penelitian sekarang yang digunakan adalah UKM Konveksi di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

Dan penelitian lain mengenai Pendapatan juga dilakukan oleh Saryawan, dkk (2012) dengan judul "Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, dan Teknologi Terhadap Tingkat Keuntungan UKM di Kecamatan Denpasar Utara". Variabel

yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen (X) yakni modal usaha, jam kerja, dan teknologi serta variabel dependen (Y) yakni Pendapatan.

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal usaha, lama usaha, jam kerja dan teknologi secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yakni variabel dan obyek penelitiannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi modal usaha (X_1), jam kerja (X_2), teknologi (X_3), serta keuntungan (Y). Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel yang digunakan yakni modal (X_1), tenaga kerja (X_2), lama usaha (X_3), dan Pendapatan (Y). Obyek penelitian sekarang yang digunakan adalah UKM Konveksi di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

Untuk lebih rinci persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan
Penelitian Sebelumnya Dengan Penelitian Sekarang

Peneliti	Persamaan	Perbedaan
Penelitian Terdahulu (Candora)	1. Variabel terikatnya adalah pendapatan 2. Alat analisisnya adalah regresi linier berganda	1. Variabel bebasnya adalah modal kerja, jumlah jam kerja, lama usaha 2. Obyek penelitiannya berada di Sentra Industri Kerajinan Batik Kayu
Penelitian Terdahulu (Ardian Budi Leksana)	1. Variabel terikatnya adalah pendapatan 2. Alat analisisnya adalah regresi linier berganda	1. Variabel bebasnya adalah Modal, Tenaga Kerja, Network, Koperasi. 2. Obyek penelitiannya berada di UKM Keripik Tempe Sanan Malang
Penelitian Terdahulu (Made Saryawan, Wayan Sudirman dan I G W)	1. Variabel terikatnya adalah keuntungan 2. Alat analisisnya adalah regresi linier berganda	1. Variabel bebasnya adalah Modal usaha, Jam Kerja, Teknologi 2. Obyek penelitiannya berada di UKM di kecamatan Denpasar Utara
Penelitian Sekarang (Yeni Rahmawati)	1. Variabel terikatnya adalah laba 2. Alat analisisnya adalah regresi linier berganda	1. Variabel bebasnya adalah Modal kerja dan tenaga kerja 2. Obyek penelitiannya berada di homeindustri konveksi Tritunggal Babat

(Sumber : Jurnal; 2012-2013)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Modal Kerja

Modal kerja merupakan salah satu unsur yang terpenting dan esensial dalam sebuah usaha, karena modal kerja adalah kunci utama dalam menjalankan sebuah unit bisnis. Sehingga dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan yang mana modal sendiri mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang telah didirikan dapat dikemukakan pengertian modal secara klasik, dimana modal mengandung pengertian sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut.

Menurut Sutrisno (2007:39) menyatakan bahwa Modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya.

Sedangkan menurut Jumingan (2006:66), modal kerja merupakan sejumlah dana yang telah dikeluarkan untuk membelanjai operasi perusahaan dari hari ke hari.

Sesuai dengan karakteristik skala usahanya, UMKM tidak memerlukan modal dalam jumlah yang terlalu besar (Ashari, 2006). Mengenai jenis-jenis modal Riyanto (2015:19), mengemukakan adanya modal abstrak dan modal kongkret. Modal abstrak bersifat tetap sedangkan modal kongkret bersifat berubah-ubah. Modal yang menunjukkan bentuknya disebut modal aktif (kongkret), sedangkan modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya disebut modal pasif (abstrak).

Dalam penelitian ini, modal yang digunakan adalah modal kerja yang digunakan oleh beberapa usaha kecil menengah.

Menurut Jumingan (2006:69-71) modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Sifat umum atau tipe perusahaan

Merupakan kebutuhan uang tunai untuk membayar pegawainya maupun untuk membiayai operasinya dapat dipenuhi dari penghasilan atau penerimaan-penerimaan saat itu juga.

2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang

Merupakan kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual.

3. Syarat pembelian dan penjualan

Merupakan syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang.

4. Tingkat perputaran persediaan

Menunjukkan beberapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali.

5. Tingkat perputaran piutang

Kebutuhan modal kerja tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas.

6. Pengaruh konjungtur (*bussines cycle*)

Pada periode tertentu aktivitas perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan volume perdagangan.

7. Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek

Untuk melindungi dari risiko yang tidak terduga dibutuhkan modal kerja yang relatif besar.

8. Pengaruh musim

Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek.

9. *Credit rating* dari perusahaan

Kemampuan meminjam uang dalam jangka pendek dibutuhkan sebagai salah satu faktor penyediaan uang kas untuk membiayai operasi perusahaan.

Modal bisa berarti financial capital dimana tekanannya adalah nilai uang dari aktiva dikurangi dengan nilai kewajiban yang merupakan nilai kontribusi uang pemilik kepada perusahaan (harahap, 2011:305).

Besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh. Agar usahanya berjalan dengan baik, diperlukan modal yang cukup memadai. Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang dagang yang akan dijual semakin

banyak. Hal ini memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan suatu usaha.

2.2.1.1 Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Riyanto (2001), modal kerja digolongkan dalam beberapa jenis:

1. Modal Kerja Permanen (Permanent Working Capital)

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalani fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja ini terdiri dari:

- a. Modal kerja primer (Primary Working Capital) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya.
- b. Modal kerja normal (Normal Working Capital) yaitu modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal.

2. Modal Kerja Variabel (Variable Working Capital)

Modal Kerja Variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini terdiri dari:

- a. Modal kerja musiman (Seasonal Working Capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.
- b. Modal kerja siklis (Cyclical Working Capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
- c. Modal kerja darurat (Emergency Working Capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

2.2.2 Tenaga Kerja

Salah satu faktor produksi yang dipakai dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa adalah tenaga kerja. UU No.13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Berkaitan dengan itu maka jumlah tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi mempunyai pengaruh dalam peningkatan produksi. Dari segi jumlahnya semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dalam proses kegiatan tersebut (Suparmoko, 2000).

Tenaga kerja merupakan salah satu dari faktor–faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Dalam kegiatan produksi tenaga kerja merupakan input yang terpenting selain bahan baku dan juga modal. Tenaga kerja sendiri terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Diantaranya sebagian sudah aktif dalam kegiatannya menghasilkan barang atau jasa, golongan ini disebut golongan yang bekerja (*employed persons*).

Tenaga kerja meliputi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang memiliki pekerjaan baik yang sedang bekerja maupun yang sedang tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan.

Sedangkan Kelompok bukan angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja yang tidak bekerja atau tidak mempunyai pekerjaan karena sekolah, mengurus rumah tangga serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan balas jasa

langsung atas jasa kerjanya. Bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja (Simanjuntak, 2001:3).

BPS (Badan Pusat Statistik) membagi tenaga kerja (employed) atas 3 macam, yaitu :

1. Tenaga kerja penuh (full employed), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas.
2. Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (under employed), adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu.
3. Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (unemployed), adalah tenaga kerja dengan jam kerja $0 > 1$ jam per minggu. Menurut MT Rionga & Yoga Firdaus, (2007:2) Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga.

2.2.3 Pendapatan

Menurut Ningsih (2001 : 13) menyatakan bahwa pendapatan merupakan hasil kerja dari suatu usaha yang telah dilakukan. Nurdirman (2001;11) pendapatan adalah nilai yang didapat dari suatu usaha yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan menurut Kuswadi (2008;40), pendapatan adalah hasil penjualan barang dagang. Penjualan timbul karena terjadi transaksi jual-beli barang antara penjual dan pembeli.

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*salaries*), upah (*wages*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikroekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah, bunga, maupun laba, secara berurutan (Ardiansyah, 2010;68).

Pendapatan masyarakat dapat berasal dari bermacam-macam sumbernya, yaitu: ada yang disektor formal (gaji atau upah yang diterima secara bertahap), sektor informal (sebagai penghasilan tambahan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain) dan di sektor subsisten (hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, dan pemberian orang lain).

Menurut Kuswadi (2008;40), pendapatan dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Pendapatan kotor.

Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omset penjualan sebelum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan secara langsung.

b. Pendapatan bersih

Pendapatan bersih atau laba usaha merupakan pendapatan kotor dikurangi dengan semua beban usaha atau biaya operasi. Pendapatan bersih atau laba usaha (*operating profit*) ini merupakan laba yang diperoleh suatu usaha dari aktivitas usaha atau operasinya (sesuai dengan maksud didirikannya suatu usaha), belum dikenai biaya pinjaman dana (*cost of funding*) jika ada.

Dalam penelitian ini pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan kotor yang diperoleh beberapa usaha kecil menengah. Menurut Lumia (2013 : 1749) Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan, yaitu :

1. modal kerja,
2. jumlah tenaga kerja, dan
3. pengalaman/lama usaha.

Secara teoritis pendekatan terhadap analisis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = TR$$

Keterangan :

Y : *Income*

TR : *Total Revenue* (pendapatan kotor total)

Total Cost merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya ini didapat dengan menjumlahkan biaya tetap total dengan biaya variabel total. Sedangkan *Total Revenue* merupakan hasil kali dari jumlah barang yang dihasilkan dengan harga satuan output.

2.2.4 Hubungan Modal Kerja dengan Pendapatan

Menurut Santoso (2001) mengungkapkan bahwa jika menggunakan modal besar maka pendapatannya akan tinggi, sebaliknya yang menggunakan modal kecil akan memperoleh pendapatan yang rendah. Semakin besar modal yang dimiliki maka semakin besar pula peluang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan konsumen sehingga dapat meningkatkan penjualan dan meningkatkan laba.

Damayanti (2011;73) menyatakan bahwa “semakin besar modal yang dimiliki maka akan semakin besar pula peluang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan konsumen sehingga penjualan meningkat kemudian pendapatannya juga akan meningkat”. Jadi, semakin besar modal usaha yang digunakan akan diikuti dengan meningkatnya pendapatan pedagang. Teori ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksana (2013), yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

H1 : Modal Kerja Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan.

2.2.5 Hubungan Tenaga Kerja dengan Pendapatan

Tenaga kerja merupakan faktor pendapatan yang sangat penting dan diperhatikan dalam proses produksi dan dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari ketersediaannya tapi kualitas dan macam-macamnya. Setiap proses produksi harus disediakan tenaga kerja yang cukup memadai, jumlah tenaga kerja yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga optimal (Siswanta, 2011;79). Dalam penelitian Rio (2013) juga menyebutkan bahwa Tingkat pendapatan akan meningkat untuk setiap tambahan satu tenaga kerja.

H2 : Tenaga Kerja Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan.

2.3 Hipotesis

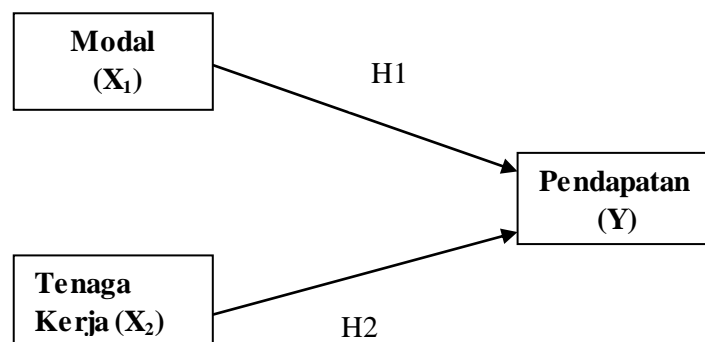
Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut :

H1 : Modal kerja berpengaruh positif terhadap Pendapatan pada UKM Konveksi di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

H2 : Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Pendapatan pada UKM Konveksi di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

2.4 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2015;93). Adapun kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual